

PERAN PT. HARAPAN SAWIT SEJAHTERAH DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MODANG KECAMATAN KUARO KABUPATEN PASER

Aliansyah¹, Muh. Jamal Amin², Rita Kala Linggi³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Peran PT. Harapan Sawit Sejahterah dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, penelitian, wawancara dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran PT. Harapan Sawit Sejahterah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Modang dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari peran PT. Harapan Sawit Sejahterah dan melibatkan pemerintah Desa Modang dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi seperti mengurangi pengangguran dengan memberikan peluang kerja dan bekerjasama dengan masyarakat dalam mendistribusikan hasil panen kelapa sawit, bidang sosial budaya seperti bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan kesenian serta hari-hari besar nasional dan bantuan berupa pinjaman alat berat, terakhir bidang pendidikan masyarakat seperti memberikan bantuan dana dan pinjaman alat berat untuk membantu fasilitas dan pembangunan gedung sekolah serta berencana memberikan beasiswa untuk siswa-siswi berprestasi di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.

Kata Kunci : Pemberdayaan, masyarakat.

Pendahuluan

Secara mendasar salah satu tugas pokok dan kewajiban pemerintah adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia karena secara tegas telah

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : Aliansyah087@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa pemerintah Negara Republik Indonesia berkewajiban untuk melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk kesadaran dan pemampuan diri mereka. Sehubungan hal tersebut, maka perlu adanya suatu pemberdayaan bagi masyarakat di Negara Indonesia. Sesuai dengan hakekat mendasar yang bersangkutan dengan adanya otonomi daerah maka dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yaitu sebagai daerah otonom, daerah mempunyai kewenangan yang luas dan tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dewasa ini bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah akan tetapi sudah pula menjadi kewajiban pihak swasta atau perusahaan dimana mereka berdomisili. Beberapa dari pihak swasta yang juga ikut ambil bagian dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, karena sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa setiap perusahaan yang ada di Indonesia wajib menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk memajukan pembangunan bagi daerah dimana perusahaan itu berada dan sebagai bentuk kepedulian sosial kepada masyarakat, seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 khususnya pada pasal 74 yang berbunyi, pada ayat 1, perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dana atau berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Saat ini setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun dalam menjalankan kelangsungan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Ada dua dimensi tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu internal dan eksternal. Dalam dimensi-dimensi tersebut terdapat beberapa aspek yaitu program bidang infrastruktur, keagamaan, kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Ada dua dampak yang ditimbulkan oleh industri atau perusahaan, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif Industri berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tersedianya lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dampak negatif selalu timbul yang berkaitan dengan lingkungan hidup masyarakat, dan

lingkungan fisik seperti polusi udara, pencemaran air, kebisingan, keterpencilan, kemiskinan, konflik sosial, ketidak pedulian sosial, dan masalah kesenjangan ekonomi.

Mengamati pentingnya dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar terciptanya pembangunan yang merata dan cepat dalam semua aspek tertentu masalahnya tidak terlepas dari peran perusahaan serta pemerintah Desa itu sendiri, yang dimana masih banyaknya masyarakat yang belum siap menerima peningkatan pemberdayaan masyarakat sosial dan ekonomi karena kemampuan yang belum terlatih, Masih kurangnya kemampuan sumber daya manusia yang dapat menindaklanjuti peningkatan pemberdayaan masyarakat, Masih minimnya sarana dan fasilitas pendukung dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat sosial ekonomi sehingga menyulitkan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "*Peran PT. Harapan Sawit Sejahterah (HSS) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser*".

Kerangka Dasar Teori

Peran

Menurut Koziar (dalam Sitorus, 2006:134) peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya), dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan segala aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu pihak didalam suatu kumpulan sosial yang terorganisir didalam suatu kelompok yang juga melaksanakan fungsinya dalam kehidupan organisasi atau masyarakat unuk mencapai suatu tuujuan.

Pemberdayaan

Menurut Pearson, (1994 :106) mengungkapkan pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup

untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Sedangkan menurut Pranarka dan Vidhyandika (1996:56) menjelaskan pemberdayaan adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Dari pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pemberdayaan diartikan pemberian kuasa untuk mempengaruhi atau mengontrol. Manusia selaku individu dan kelompok berhak untuk ikut berpartisipasi terhadap keputusan-keputusan sosial yang menyangkut komunitasnya. pemberdayaan juga mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar di arena politik secara lokal maupun nasional. Oleh karena itu pemberdayaan sifatnya individual dan kolektif. Pemberdayaan juga merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan kekuasaan kekuatan yang berubah antar individu, kelompok dan lembaga.

Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu objek kelompok lemah tidak berdaya yang perlu mendapatkan suatu perhatian untuk membentuk suatu masyarakat yang berdaya yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk dapat melakukan suatu perubahan bagi diri mereka sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar.

Dalam bukunya Edi Suharto (2005:47-48) mengemukakan bahwa tujuan mempelajari masyarakat adalah agar dapat melakukan penelitian mengenai masyarakat sehingga mampu memahami konteks dimana kegiatan pemberdayaan masyarakat akan dilaksanakan, mengevaluasi sistem pelayanan kemanusiaan yang ada dan mengerti struktur pengambilan keputusan di wilayah yang ada tersebut. Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan yang sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki dan biasanya satu tempat yang sama.

Ada beberapa fungsi masyarakat yaitu sebagai penyedia dan distribusi barang-barang dan jasa, lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan, keamanan publik, sosialisasi, wadah dukungan bersama atau gotong royong, kontrol social dan organisasi politik. Ada beberapa aspek dalam mempelajari masyarakat diantaranya adalah :

1. Nama dan batas wilayah.
2. Demografi : jumlah penduduk, distribusi usia, kelompok minoritas, jumlah anggota keluarga, status keluarga.
3. Sejarah wilayah : kapan, mengapa dan kejadian penting mengenai perkembangan wilayah, perubahan karakteristik penduduk, alasan kedatangan kepergian penduduk.

4. Geografi dan pengaruh lingkungan terhadap masyarakat.
5. Kepercayaan dan sikap.
6. Politik lokal, kekuasaan dan pengaruh.
7. Ekonomi dan bisnis lokal.
8. Distribusi pendapatan.
9. Fasilitas dan program-program pendidikan.
10. Sistem kesehatan dan kesejahteraan.
11. Masalah utama dan perhatian masyarakat.

Dari definisi diatas maka bisa disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah atau daerah tertentu, yang hidup bersama dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam waktu yang lama. Jika dilihat fungsi dan tujuan mempelajari masyarakat, maka masyarakat adalah sebuah kelompok individu-individu yang membutuhkan sebuah perhatian sehingga tumbuh kesadaran dan kepercayaan di dalam diri mereka bahwa mereka sebenarnya mempunyai kemampuan dan kualitas hidup.

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ife dalam Suhendra (2006:77) Pemberdayaan adalah meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*Empowerment aims to increase the power of disadvantage*). Selanjutnya menurut Suhendra (2006:77) Pemberdayaan masyarakat adalah upaya gerakan terus menerus untuk menghasilkan suatu kemandirian (*self propelled development*).

Menurut Cides, dalam bukunya pemberdayaan masyarakat strategi pembangunan yang berakar dari kerakyatan (1996:133), mengatakan bahwa pengertian dari pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan setiap individu dalam masyarakat berhak dan wajib menyumbangkan potensinya dalam pembangunan daerah. Dalam paradigma ini, sekecil dan selemah apapun kualitas sumber daya seseorang pastilah bisa diberdayakan dalam melakukan pembangunan di wilayahnya.

Menurut Adisasmita (2006:35)” Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien, seperti:

1. Aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana,data, rencana, teknologi).
2. Aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan);
3. Aspek keluaran dan output (pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi).

Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata

pencapaian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyani (2004:80) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki.

Sedangkan sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah :

1. Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya ketertiban masyarakat dalam mengorganisasi diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
2. Diperbaikinya kondisi sekitar kehidupan kaum rentan, lemah, tak berdaya, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan, dan usaha-usaha kecil diberbagai bidang ekonomi kearah swadaya.
3. Ditingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok-kelompok swadaya dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktifitas dan pendapatan mereka.

Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Schuler, Hashemi dan Riley dalam Edi Suharto (2005: 63-64) mengembangkan delapan indikator pemberdayaan antara lain :

1. Kebebasan mobilitas, kemampuan individu untuk pergi ke luar rumahnya seperti ke Pasar.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil.
3. Kemampuan membeli komoditas besar.
4. Terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga.
5. Kebebasan relatife dari dominasi rumah tangga.
6. Kesadaran hukum dan politik.
7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes.
8. Jaminan ekonomi dan jaminan terhadap keluarga.

Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat

Keterikatan dan organisasi terhadap pemberdayaan masyarakat dapat menutupi banyak faktor-faktor yang membantu dan menghalangi pengenalan organisasi yang dinamis dan selalu berubah, oleh karena itu :

1. Kesiediaan organisasi untuk menerima pemberdayaan bergantung pada situasi yang dihadapi oleh organisasi tersebut.

2. Setiap orang ingin berdayakan dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.
3. Manusia biasanya mempunyai sifat ketergantungan pada sesuatu dimana terbiasa berada dalam kehidupan hirarki sedangkan pemberdayaan mengharuskan adanya budaya ketidak tergantungan.
4. Para manajer tidak mau melepaskan kekuasaan kepada orang-orang dibawah mereka.
5. Pemberdayaan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mendapat dan menerima keterampilan serta tanggung jawab tambahan.
6. Para manajer harus mampu mengubah persepsi orang.
7. Suatu organisasi tidak bijaksana memperkenalkan pemberdayaan bersamaan dengan perubahan yang signifikan.
8. Masyarakat memerlukan pembinaan untuk melihat bagaimana pekerjaan dan tanggung jawab mereka.

Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Robin (Miftah Thoha 2003:107) menyebutkan ada lima prinsip dasar dari pemberdayaan masyarakat yaitu :

1. Untuk mempertahankan eksistensinya pemberdayaan masyarakat memerlukan *break evens* dalam setiap kegiatan yang dikelola. Namun berbeda dari organisasi bisnis, kendati pemungutan *fee* telah menjadi pertimbangan dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi keuntungan yang diperoleh dapat didistribusikan kepada masyarakat dalam bentuk program atau pembangunan kegiatan lainnya.
2. Konsep pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan.
3. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, antara kegiatan pelatihan dan pembangunan fisik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.
4. Dalam mengimplementasikan konsep pemberdayaan harus dapat memaksimalkan sumber daya khususnya dalam hal dana, baik yang berasal dari pemerintah, swasta maupun dari sumber-sumber lainnya, seperti donasi dan sponsor pembangunan sosial lainnya.
5. Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus lebih memfungsikan diri sebagai katalis yang menghubungkan antara kepentingan pemerintah yang bersifat makro, dan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro.

Coorporate Sosial Responsibility (CSR)

Menurut Sehermer Horn dalam Suharto (2007:102) definisi CSR atau Tanggung jawab sosial perusahaan, “sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis Untuk bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan Organisasi dan kepentingan publik eksternal”. Selanjutya Budimanta (2002:78) mengatakan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan “merupakan komitmen

perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan”.

Wibisono (2007) mengemukakan dua dimensi tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu internal dan eksternal. Dalam dimensi-dimensi tersebut terdapat beberapa aspek yang masing-masing memiliki:

- a. Program bidang infrastruktur
- b. Program bidang keagamaan
- c. Program bidang kesehatan
- d. Program bidang pendidikan
- e. Program bidang pemberdayaan masyarakat

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya.

Dalam melaksanakan penelitian dilapangan maka diperlukan fokus penelitian agar peneliti tidak kehilangan arah dalam melakukan penelitian. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis adalah :

1. Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera (HSS) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaru Kabupaten Paser melalui program.
 - a. Pemberdayaan ekonomi.
 - b. Pemberdayaan sosial budaya.
 - c. Pemberdayaan pendidikan masyarakat.
2. Faktor Penghambat dan pendukung Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera (HSS) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaru Kabupaten Paser.

Hasil Penelitian

Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera (HSS) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaru Kabupaten Paser.

Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Modang Kecamatan Kuaru Kabupaten Paser adalah melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan yang diimplementasikan melalui program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat ini merupakan upaya perusahaan untuk mendukung program pemerintah Desa dan menjalin hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan. Dengan merujuk Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 khususnya pada pasal 74 yang berbunyi, pada ayat 1, Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dana atau berkaitan

dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yakni pemerintah, masyarakat, dan *partner* kerja. Hal ini juga dilakukan untuk mempertahankan eksistensi dari keberadaan perusahaan. Pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat perusahaan ini memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat disekitar daerah operasional perusahaan.

Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat perusahaan bersama pemerintah Desa, yaitu Pertama, dalam bidang ekonomi misalnya peluang kerja bagi masyarakat Desa Modang. Kedua, dalam bidang sosial budaya misalnya pemberian dana bantuan untuk menjalankan kesenian budaya. Ketiga, dalam bidang pendidikan misalnya ikut membantu dalam pembuatan gedung sekolah dan beasiswa. Terakhir adalah memperbaiki dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat berupa beragam bantuan dalam bentuk donasi dan sponsorship kegiatan kepemudaan, olahraga, kesehatan dan lingkungan.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini dapat memaknai sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Dengan kata lain peran perusahaan tersebut adalah sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian sosial dalam pendanaan serta pengawasan dan pengendalian dari setiap program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat, yakni dengan menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan nyaman maka dari itu bersama dengan masyarakat dan pemerintah, perusahaan mengembangkan program kemasyarakatan yang setiap program dirancang dengan tujuan membantu masyarakat menjadi yang lebih baik dan mandiri.

Pemberdayaan Ekonomi

Peran PT. Harapan Sawit Sejahterah di Desa Modang adalah segala kegiatan atau aktifitas untuk membangun semangat bagi masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat itu sendiri sehingga memotivasi mereka untuk memperbaiki taraf hidupnya menjadi lebih baik dengan bisa minimal memenuhi kehidupannya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan sejauh ini dalam meningkatkan perekonomian melalui kerjasama dengan masyarakat Desa yang memprioritaskan hasil panen masyarakat. Masyarakat yang mayoritas penduduknya adalah petani kelapa sawit, dimana dengan adanya pabrik kelapa sawit ini masyarakat bisa menjual hasil panen berupa Tandan Buah Segar ke perusahaan yang dapat diterima dan diserap langsung oleh perusahaan. Dengan adanya perusahaan ini masyarakat Desa sekitar tidak perlu lagi mengantar hasil panen mereka ke perusahaan lain dengan jarak tempuh yang cukup jauh dengan membutuhkan biaya yang cukup besar. Selain itu, pelaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat pada bidang ekonomi dengan kegiatan pembukaan lapangan kerja di Desa yang telah berjalan sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan Perusahaan ini sudah membawa dampak positif khususnya bagi masyarakat Desa karena mengurangi pengangguran, selain itu kerjasama yang dibangun oleh perusahaan bersama masyarakat Desa juga akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, namun pemberdayaan ekonomi yang dilakukan perusahaan selama ini hanya bersifat sementara, tidak ada pemberdayaan yang dilakukan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan atau tidak ada pemberdayaan yang diberikan untuk membuat masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki agar masyarakat dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan bagi mereka sendiri, karena tidak selamanya perusahaan itu beroperasi, jika suatu saat kegiatan perusahaan terpaksa dihentikan maka masyarakat akan kembali kehilangan pekerjaan.

Pemberdayaan Sosial Budaya

Pemberdayaan masyarakat di bidang sosial budaya merupakan salah satu peran dari PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Modang. Peran perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat Desa di bidang sosial budaya hal ini menjadi suatu proses penting untuk saling berhubungan dan menjalin hubungan erat antara perusahaan dengan masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan perusahaan dalam bidang sosial budaya yaitu berupa bantuan dana dalam bentuk donasi atau sponsorship dalam rangka menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Modang seperti kegiatan keagamaan dan hari-hari besar nasional serta mendukung kesenian kebudayaan yang ada di Desa yaitu berupa kesenian tari kuda lumping. Pemberdayaan masyarakat di bidang Sosial budaya selain berupa bantuan dana, perusahaan juga memberikan bantuan berupa alat berat atas permintaan oleh masyarakat langsung guna untuk membantu membuat fasilitas-fasilitas seperti jalan, sarana ibadah, sarana pendidikan dan sarana olahraga.

Dapat disimpulkan bahwa peran perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat pada bidang kesenian dan budaya biasanya dalam bentuk bantuan dana atau benda. Hal ini sangat membantu masyarakat Desa dalam pelaksanaan kegiatan dalam bidang kesenian seperti kuda lumping yang rutin dilakukan oleh masyarakat. Selain itu kegiatan sosial pada hari-hari besar nasional seperti perayaan hari kemerdekaan yang di sponsori oleh perusahaan yang rutin dilakukan pada setiap tahunnya. Kemudian bantuan berupa peminjaman alat berat seperti loder atas permintaan masyarakat langsung untuk menguruk tanah dalam hal pembangunan fasilitas umum untuk masyarakat seperti fasilitas sarana jalan, ibadah, pendidikan dan sarana olahraga.

Pemberdayaan Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sedangkan pengertian dari pemberdayaan pendidikan masyarakat yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh PT. Harapan Sawit Sejahterah kepada masyarakat untuk memperbaiki taraf pendidikan agar mempunyai kualitas yang lebih baik. Program bidang pendidikan perusahaan melaksanakan sejumlah kegiatan peningkatan kualitas dan keamanan pendidikan dengan memfasilitasi perbaikan sarana belajar mengajar seperti memberikan bantuan dana dan peminjaman alat berat dari perusahaan guna membangun gedung sekolah dan fasilitas sekolah. Selanjutnya program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan masyarakat oleh perusahaan akan merencanakan program beasiswa yang masih dalam tahap proses.

Dapat disimpulkan bahwa peran perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan adalah dengan berupa bantuan pemberian dana dan peminjaman alat berat untuk membantu pembangunan gedung sekolah di Desa . Selain itu, perusahaan juga merencanakan akan memberikan bantuan dana pendidikan berupa beasiswa untuk siswa-siswa berprestasi di Desa terutama pada sekolah-sekolah terdekat untuk tingkat SD, SMP, dan SMA. Perencanaan program beasiswa ini akan dilaksanakan pada tahun 2017 dan nantinya akan dilakukan secara menyeluruh pada tingkat Kecamatan. Pihak perusahaan telah mengkonfirmasi rencana beasiswa ini kepada kepala desa maupun pada pihak sekolah. Rencana ini mendapat tanggapan positif dari kepala desa dan kepala sekolah agar kualitas pendidikan di Desa dapat meningkat.

Faktor Pendukung

Pemberdayaan masyarakat dalam suatu kegiatan apapun tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung, seperti halnya yang dilakukan oleh PT. Harapan Sawit Sejahterah di Desa Modang terkait dengan peran dari perusahaan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, ternyata juga dihadapkan pada persoalan tersebut.

Mengenai faktor pendukung tersebut, dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung peran PT. Harapan Sawit Sejahterah dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser adalah :

1. Partisipasi masyarakat dalam mendistribusikan hasil panen kelapa sawit kepada perusahaan dan keikutsertaan masyarakat dalam membantu perusahaan melaksanakan setiap kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Modang.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana dari perusahaan yang mendukung apabila masyarakat membutuhkan bantuan seperti bantuan berupa alat berat dan operator alat berat untuk pembangunan gedung, fasilitas jalan, dan fasilitas umum lainnya

Faktor Penghambat

Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, penulis juga menemukan adanya faktor penghambat peran dari perusahaan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.

Mengenai faktor penghambat tersebut, dapat diketahui bahwa faktor peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser adalah :

1. Kurangnya komunikasi antara perusahaan dan masyarakat sehingga menimbulkan kurang solidnya kerjasama yang dilakukan. Selain itu pengaruh cuaca yang kurang baik ataupun unit alat berat sedang rusak ketika masyarakat sedang membutuhkan.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan karena kesibukan masyarakat dalam bekerja dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Modang pada bidang ekonomi seperti mengurangi pengangguran dengan memberikan peluang kerja kepada masyarakat Desa Modang untuk bekerja sebagai karyawan di perusahaan. Selanjutnya PT. Harapan Sawit Sejahtera bekerjasama secara langsung kepada masyarakat dalam mendistribusikan hasil panen kelapa sawit dari masyarakat Desa Modang yang dikelola langsung oleh perusahaan.

Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Modang pada bidang sosial budaya seperti bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan dalam bidang seni seperti kesenian kuda lumping, perayaan hari-hari besar nasional seperti perayaan hari kemerdekaan. Selanjutnya bantuan berupa peminjaman alat berat atas permintaan masyarakat untuk membantu pembangunan fasilitas umum seperti fasilitas sarana jalan, ibadah, pendidikan dan sarana olahraga.

Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Modang pada bidang pendidikan seperti memberikan bantuan dana dan peminjaman alat berat untuk membantu pembangunan gedung sekolah di Desa Modang. Selanjutnya PT. Harapan Sawit Sejahtera berencana untuk memberikan beasiswa untuk siswa-siswi berprestasi di Desa Modang terutama pada sekolah-sekolah terdekat yang akan dilaksanakan pada tahun 2017 dan mendapat tanggapan yang baik dari kepala desa dan kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Modang.

Faktor Pendukung Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa Modang seperti partisipasi masyarakat dalam mendistribusikan hasil panen sawit kepada perusahaan dan

keikutsertaan masyarakat dalam membantu perusahaan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Modang, ketersediaan sarana dan prasarana dari perusahaan yang mendukung apabila masyarakat membutuhkan bantuan. Kemudian faktor penghambat perusahaan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat seperti kurangnya komunikasi antara perusahaan dan masyarakat sehingga menimbulkan kurang solidnya kerjasama yang dilakukan, pengaruh cuaca yang kurang baik ataupun unit alat berat sedang rusak ketika masyarakat sedang membutuhkan, kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan karena kesibukan masyarakat dalam bekerja.

Saran

1. Perlunya sebuah program pemberdayaan sosial dari perusahaan untuk membentuk kemandirian masyarakat secara berkesinambungan, agar masyarakat dapat mengembangkan potensi sumber daya yang ada tanpa adanya ketergantungan dengan perusahaan. Seperti halnya memberikan pembinaan keterampilan maupun pemberian dana dari perusahaan untuk melakukan kegiatan usaha kecil menengah (UKM) kepada masyarakat, sehingga dapat menggali potensi masyarakat jika terus dikembangkan dan dapat meningkatkan perekonomian Desa Modang.
2. Pihak perusahaan sebaiknya melibatkan masyarakat dalam penentuan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Koordinasi sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan aparat desa, namun masyarakat Desa Modang harus dilibatkan secara langsung sehingga program yang dibuat dapat bersifat *bottom up* dan nantinya masyarakat mempunyai keberanian untuk mengeluarkan kehendak atau pendapat dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat.
3. Perlu adanya suatu bimbingan dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap program yang diberikan oleh perusahaan agar program tersebut mencapai tujuannya, karena jika kurang pengawasan dan bimbingan, masyarakat bisa saja tidak melaksanakan program tersebut dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Raharjdo. 2006, *Pembangunan Pedesaan Perkotaan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Budimanta. 2002. *Sistem Monitoring dan Evaluasi Proyek Pembangunan Pertanian dan Perdesaan*. Jakarta : Departemen Pertanian
- Cides. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan yang Berakar Kerakyatan*. Jakarta.
- Pearson, 1994. *Kemitraan dan Modul-modul Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Pranarka dan Vidhyandika, 1996. *Pembangunan Dilema dan Tantangan* . Pustaka Belajar: Yokyakarta

- Riyadi, 2002, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Gramedia, Jakarta.
- Sitoruas, M. 2006. *Sosiologi 2*. Jakarta: Gelora Aksara.
- Sulistiani, ambar teguh. 2004, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Madia, Yogyakarta.
- Suharto. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing.
- Suharto, Edi. 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suhendra, K. 2006, *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfa Beta.
- Thoha, Miftah. 2003, *Pembinaan Organisasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 *tentang Pemerintah Daerah*.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 *tentang Perseroan Terbatas*.
- Wibisono. 2007. *Sistem Monitoring dan Evaluasi Proyek Pembangunan Pertanian dan Perdesaan*. Jakarta : Departemen Pertanian.